SKRIPSI

PERAN DEWAN ADAT DAYAK (DAD) KABABUPATEN SANGGAU DALAM MENDUKUNG PAOLUS HADI PADA PEMILIHAN UMUM DPR-RI TAHUN 2024 DAERAH PEMILIHAN 2 KALIMANTAN BARAT

Jurusan Ilmu Administrasi
Program Studi Ilmu Politik

Oleh:
Monica Maesya Friscila
Nim.E1051221039

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

PERAN DEWAN ADAT DAYAK (DAD) KABABUPATEN SANGGAU DALAM MENDUKUNG PAOLUS HADI PADA PEMILIHAN UMUM DPR-RI TAHUN 2024 DAERAH PEMILIHAN 2 KALIMANTAN BARAT

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Ilmu Politik
Jurusan Ilmu Administrasi

Oleh:

MONICA MAESYA FRISCILA
NIM.E1051221039

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

LEMBAR PERSETUJUAN

PERAN DEWAN ADAT DAYAK (DAD) KABUPATEN SANGGAU DALAM MENDUKUNG PAOLUS HADI PADA PEMILIHAN UMUM DPR-RI TAHUN 2024 DAERAH PEMILIHAN 2 KALIMANTAN BARAT

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

MONICA MAESYA FRISCILA
NIM.E1051221039

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Drs. Asmadi, M.Si.
NIP.196202041988101001

Tanggal 17 - 6 - 2026

Dosen Pembimbing Pendamping

Fuzy Firda Zhan, M.Sos.
NIP.199503282022032022

Tanggal 11/06/2026

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN DEWAN ADAT DAYAK (DAD) KABUPATEN SANGGAU DALAM MENDUKUNG PAOLUS HADI PADA PEMILIHAN UMUM DPR-RI TAHUN 2024 DAERAH PEMILIHAN 2 KALIMANTAN BARAT

Oleh:

Monica Maesya Friscila

E1051221039

Dipertahankan di:
Pada Hari/Tanggal : Jumat, 17 Juli 2026
Waktu : 13:00 WIB
Tempat : Ruang Sidang (R1) Fisip Untan

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Drs. Asmadi, M.Si.	Fuzy Firda Zhan, M.Sos.
NIP.196202041988101001	NIP.199503282022032022

Penguji Utama	Penguji Pendamping
Dr. Yulius Yohanes, M.Si	Syarifah Nurma Afhiani, M.Sos
NIP.196405271992021001	NIP.199306212022032011

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Herlan, S.Sos., M.Si
NIP.197205212006041001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran Dewan Adat Dayak (DAD) Kabupaten Sanggau dalam memengaruhi perolehan suara Paolus Hadi pada Pemilihan Umum DPR-RI Tahun 2024 Daerah Pemilihan II Kalimantan Barat, dengan fokus di Kecamatan Parindu. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui wawancara mendalam terhadap 10 informan dan dokumentasi, dianalisis menggunakan Teori Politik Identitas Manuel Castells *(legitimizing identity, resistance identity, dan project identity).* Hasil penelitian menunjukkan bahwa DAD berperan melalui pemberian legitimasi adat, mobilisasi jaringan kelembagaan dari tingkat kabupaten hingga desa, serta penguatan identitas kolektif masyarakat Dayak, yang salah satunya diwujudkan melalui pengangkatan Paolus Hadi sebagai Pemuntuh Agung dalam forum *Beraum Raya*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa DAD memiliki peran signifikan dalam mendukung perolehan suara Paolus Hadi, meskipun pengaruhnya tidak bersifat mutlak karena turut dipengaruhi faktor lain seperti politik uang dan dinamika politik lokal.

Kata Kunci: Dewan Adat Dayak, Politik Identitas, Pemilu DPR-RI 2024, Paolus Hadi

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of the Dayak Customary Council (*Dewan Adat Dayak/DAD*) of Sanggau Regency in influencing the vote acquisition of Paolus Hadi in the 2024 Legislative Election for the Indonesian House of Representatives (*DPR-RI*) in West Kalimantan Electoral District II, with a focus on Parindu District. The study employed a descriptive qualitative method through in-depth interviews with 10 informants and documentation, analyzed using Manuel Castells' Identity Politics Theory, which comprises three forms of identity: legitimizing identity, resistance identity, and project identity. The findings indicate that *DAD* played a role through the provision of customary legitimacy, the mobilization of institutional networks from the regency to the village level, and the strengthening of the collective identity of the Dayak community, one manifestation of which was the appointment of Paolus Hadi as *Pemuntuh Agung* during the *Beraum Raya* forum. The study concludes that *DAD* played a significant role in supporting Paolus Hadi's vote acquisition, although its influence was not absolute, as it was also shaped by other factors, including vote-buying practices and local political dynamics.

Keywords: Dayak Customary Council, Identity Politics, 2024 DPR-RI Election, Paolus Hadi.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
UPA BAHASA

RINGKASAN SKRIPSI

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya perolehan suara Paolus Hadi pada Pemilihan Umum DPR-RI Tahun 2024 di Daerah Pemilihan II Kalimantan Barat, khususnya di Kabupaten Sanggau yang memperoleh 55.253 suara dari total 64.616 suara. Tingginya dukungan tersebut menarik untuk dikaji karena Paolus Hadi merupakan mantan Bupati Sanggau sekaligus Pemuntuh Agung Dewan Adat Dayak (DAD) Kabupaten Sanggau. Salah satu wilayah yang memberikan kontribusi suara besar adalah Kecamatan Parindu, sehingga dipilih sebagai lokasi penelitian untuk melihat bagaimana peran DAD dalam mendukung Paolus Hadi pada Pemilu DPR-RI Tahun 2024.

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran Dewan Adat Dayak Kabupaten Sanggau dalam mendukung Paolus Hadi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam terhadap sepuluh informan dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana, sedangkan analisis temuan menggunakan Teori Politik Identitas Manuel Castells yang meliputi *legitimizing identity, resistance identity,* dan *project identity*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Adat Dayak Kabupaten Sanggau memiliki peran penting dalam mendukung Paolus Hadi melalui pemberian legitimasi adat, mobilisasi jaringan kelembagaan dari tingkat kabupaten hingga desa, penguatan identitas kolektif masyarakat Dayak, serta kedekatan sosial antara tokoh adat dengan masyarakat. Dukungan tersebut diwujudkan dalam bentuk dukungan formal, struktural, simbolik, personal, dan

pembangunan infrastruktur budaya. Pengangkatan Paolus Hadi sebagai Pemuntuh Agung dalam forum *Beraum Raya* menjadi bentuk legitimasi adat yang memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap figur yang bersangkutan.

Berdasarkan analisis Teori Politik Identitas Manuel Castells, *legitimizing identity* terlihat melalui penggunaan otoritas adat sebagai sumber legitimasi politik. *Resistance identity* tercermin dari upaya memperkuat solidaritas dan representasi politik masyarakat Dayak, sedangkan *project identity* menunjukkan transformasi identitas Dayak menjadi kekuatan politik yang mendorong keterwakilan masyarakat adat di tingkat nasional.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Dewan Adat Dayak Kabupaten Sanggau memiliki peran yang signifikan dalam mendukung Paolus Hadi pada Pemilihan Umum DPR-RI Tahun 2024 melalui legitimasi adat, jaringan kelembagaan, dan penguatan identitas masyarakat Dayak. Namun, pengaruh tersebut tidak bersifat mutlak karena pilihan politik masyarakat juga dipengaruhi oleh rekam jejak kandidat, kedekatan dengan masyarakat, dinamika politik lokal, serta faktor-faktor lain seperti politik uang. Penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga adat masih memiliki posisi penting dalam dinamika politik lokal, khususnya di wilayah yang masyarakatnya memiliki keterikatan kuat terhadap nilai-nilai adat dan budaya. Oleh karena itu, DAD perlu menjaga peran sosial dan adatnya secara bijaksana serta tetap mendorong partisipasi politik masyarakat secara demokratis.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa	: Monica Maesya Friscila
Nomor Mahasiswa	: E1051221039
Program Studi	: Ilmu Politik

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 27 Mei 2026
Yang membuat pernyataan

Monica Maesya Friscila
NIM.E1051221039

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

"Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenanrannya, maka semuanya itu akan ditambahkan Kepadamu"

(Matius 6:33)

"Kiranya diberikan-Nya kepadamu apa yang kau kehendaki dan di dijadikan-Nya berhasil apa yang kau rencanakan"

(Mazmur 20:5)

"Bilas muka, gosok gigi, evaluasi. Tidur sejenak, menemui esok pagi walau pedih, ku bersama mu kali ini ku masih ingin melihatmu esok hari"

(Evaluasi, Baskara Putra)

"Walaupun terlahir bukan dari kedua orang tua yang mempunyai gelar sarjana tapi Puji Tuhan saya bisa menjadi sarjana"

(Monica Maesya Friscila)

Persembahan:

Dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, skripsi ini penulis persembahkan dengan penuh rasa bangga dan cinta yang tulus kepada orang-orang terkasih yang telah mendukung penulis dengan caranya masing-masing:

1. Untuk kedua orang tua yang penulis cintai dan panutan dalam hidup penulis, Bapak **Anastasius Aris** cinta pertama penulis dan Ibu **Maria Nai** panutan utama penulis dalam hidup. Terima kasih atas segala pengorbanan dan ketulusan kasih yang selalu kalian berdua berikan, terima kasih kalian selalu mendukung semua hal yang saya impikan kedua orang tua saya adalah orang

yang selau mendukung saya dalam segala hal terutama pendidikan yang saya kejar mereka tidak pernah menuntut saya meskipun saya adalah anak pertama dan usia mereka tidak muda lagi mereka selalu memberikan saya semangat selalu mendoakan yang terbaik buat saya. Kedua orang tua saya bukan lah orang yang berpedidikan tinggi hingga gelar sarjana namun mereka selalu menasehati anak-anaknya bahwa pendidikan itu sangat penting mereka selalu mengusahakan segala hal baik kecil maupun besar mereka berdua selalu menjadi garda terdepan dalam hidup saya. Terima kasih Bapak Mama saya sangat mencintai kalian berdua.

2. Untuk adik penulis yang penulis banggakan, **Enjelika Sandra** kamu adalah satu-satunya saudara yang saya miliki terima kasih kamu selalu ada untuk saya selalu setia mendengar curhatan saya baik curhatan saya yang penting maupun yang tidak penting sekalipun, terima kasih untuk segala cinta yang kamu berikan untuk saya mungkin saya belum bisa menjadi kakak terbaik buat kamu tapi saya harap semangat saya tetap mejadi motivasi kamu dalam meraih cita-cita kamu.
3. Terakhir saya persembahakan untuk diri saya, Terima kasih untuk **Monica Maesya Friscila** yang telah bekerja keras dan berjuang sejauh ini meskipun banyak hal membuat dirimu merasa kamu sendirian, terima kasih karena tidak menyerah meskipun sering merasa lelah, ragu, dan menghadapi berbagai tantangan selama proses penyusunan skripsi ini. Setiap air mata, kegagalan, dan perjuangan yang pernah dilalui telah menjadi bagian dari proses pendewasaan dan pembelajaran hidup. Skrpsi ini mungkin bukan akhir dari

perjalanan, tetapi menjadi bukti bahwa usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh akan selalu menemukan jalannya.

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk kedua orang tua, adik tercinta, dan diri saya sendiri yang telah berjuang hingga sampai di titik ini. Terima kasih atas doa, cinta, dan dukungan yang tidak pernah putus. Semoga karya sederhana ini menjadi bukti dari perjuangan, harapan, dan kasih yang telah mengantarkan saya hingga berada di titik ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan dan penelitian skripsi ini dapat diselesaikan dan berjalan dengan baik dan lancar. Penelitian skripsi ini berjudul *Peran Dewan Adat Dayak (DAD) Kabupaten Sanggau Dalam Mendukung Paolus Hadi Pada Pemilihan Umum DPR-RI Tahun 2024 Daerah Pemilihan 2 Kalimantan Barat* merupakan upaya untuk mengkaji peran lembaga adat dalam konteks politik elektoral di Indonesia, khususnya di wilayah Kalimantan Barat yang kaya akan budaya Dayak.

Latar belakang skripsi ini didasarkan pada pentingnya memahami interaksi antara adat istiadat dan demokrasi modern. Dewan Adat Dayak (DAD) Kabupaten Sanggau, sebagai representasi suara masyarakat Dayak, memiliki potensi besar dalam mempengaruhi dinamika pemilihan umum. Dukungan Dewan Adat Dayak (DAD) terhadap kandidat seperti Paolus Hadi pada Pemilu DPR-RI Tahun 2024 Dapil 2 Kalimantan Barat menunjukkan bagaimana nilai-nilai tradisional dapat berintegrasi dengan proses politik, termasuk melalui mobilisasi pemilih, kampanye budaya, dan advokasi kebijakan yang relevan dengan kepentingan masyarakat lokal.

Dalam penulisan Skripsi ini tentunya penulis tidak terlepas dari banyaknya kekurangan. Dengan kerendahan hati dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Herlan, S.Sos, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dr. Ir. Ida Rochmawati, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
3. Herri Junius Nge, S,Sos, M.Si selaku Koordinator Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Dr. Jumadi, S.Sos, M.Si, selaku dosen pembimbing akademik penulis yang telah banyak membantu, mengarahkan, dan memberi dukungan.
5. Drs. Asmadi, M.Si. selaku dosen pembimbing utama peneliti yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, bantuan, serta dukungan kepada penulis dalam menyusun hasil penelitian dalam skripsi ini.
6. Fuzy Firda Zhan, M.Sos selaku dosen pembimbing pendamping peneliti yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, bantuan, serta dukungan kepada penulis dalam menyusun hasil penelitian dalam skripsi ini.
7. Dr. Yulius Yohanes, M.Si selaku dosen penguji utama yang telah banyak memberikan kritik dan saran yang membangun terhadap penulisan dan penelitian skripsi yang sudah peneliti susun.
8. Syarifah Nurma Afhiani, M.Sos selaku dosen penguji pendamping peneliti yang telah banyak memberikan kritik dan saran yang membangun terhadap penulisan dan penelitian skripsi yang sudah peneliti susun.
9. Bapak/Ibu Dosen, Staf Tata Usaha, Staf Akademik yang banyak membantu peneliti dalam mengurus berkas selama proses penulisan skripsi ini dan Staf Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura,

serta staf perpustakan Universitas Tanjunngpura yang telah menyediakan fasilitas referensi buku-buku politik dan metode penelitian yang bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan hasil penelitian dalam skripsi ini.

10. Paolus Hadi, S.IP, M.Si. selaku tokoh utama yang peneliti jadikan subjek dalam penelitian ini yang telah memberikan waktu luang untuk menjadi informan dalam penelitian ini.
11. Dewan Adat Dayak (DAD) Kab. Sanggau terima kasih yang tulus peneliti sampaikan kepada seluruh jajaran Dewan Adat Dayak Kabupaten Sanggau yang telah berkenan menjadi subjek dalam penelitian ini. Kesediaan Bapak/Ibu tokoh adat, pemangku adat, dan seluruh anggota dewan adat untuk meluangkan waktu, berbagi pengetahuan, cerita, serta informasi yang berharga menjadi sumber utama dalam penyusunan skripsi ini.
12. Kepada Kecamatan Parindu, Kab. Sanggau terima kasih yang tulus peneliti sampaikan kepada Pemerintah Kecamatan Parindu beserta seluruh jajaran, tokoh masyarakat, dan warga yang telah berkenan menerima penulis serta memberikan izin dan dukungan selama proses penelitian berlangsung. Kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan data, informasi, waktu, dan pengalaman secara terbuka menjadi kontribusi yang sangat berharga bagi penyusunan skripsi ini
13. Sepupu Penulis Dakeng yang telah banyak membantu peneliti untuk bisa bertemu dengan informan-informan penting.
14. Untuk saudara sepupu peneliti, Dionisia Luya terima kasih selalu ada dalam hidup saya dari awal saya berkuliah hingga saat ini saya menghadapi proses

skripsi terima kasih telah mengajari saya bagaimana bertahan hidup di kota sendirian dan terima kasih bantuan nya selama penulisan skripsi ini.

15. Untuk semua keluarga besar peneliti baik dari keluarga bapak maupun keluarga mama. Terima kasih kalian semua selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis meskipun lewat pertanyaan “kapan sidang” itu merupakan motivasi bagi saya dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
16. Untuk orang-orang yang berharga dalam hidup peneliti selama masa perkuliahan ini, Anggelina Anggie, Fransiska Amara Lestari, Brigida Tasya Griselda, Seftriani Ananda. Terima kasih atas kekuatan dan dukungan yang selalu kita berikan satu sama lain dalam proses skripsi ini semangat yang selalu kita ucapkan bersama adalah kekuatan untuk melewati proses ini.
17. Untuk kucing-kucing yang ada di rumah. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada kucing-kucing peliharaan tercinta, Apot, Mimi, dan Abo. Kehadiran mereka telah menjadi bagian dari perjalanan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Apot dan Mimi yang kini telah tiada akan selalu dikenang atas kasih sayang, kebersamaan, dan kenangan indah yang ditinggalkan, sedangkan Abo senantiasa menjadi teman sekaligus penyemangat di setiap proses penyusunan skripsi ini.
18. Untuk semua orang yang pernah hadir dalam kehidupan peneliti baik di dunia perkuliahan maupun di luar. Terima kasih kalian telah menjadi pelajaran terbaik dalam hidup saya kalian semua berkesan dan akan selalu saya ingat dan kalian juga merupakan motivasi saya dalam menyelesaikan pendidikan saya.

19. Serta semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu sehingga terselesainya penulisan skripsi ini.

Semoga pihak-pihak yang sudah senantiasa memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Meskipun telah menyelesaikan penulisan dan penelitian ini dengan sebaik mungkin, saya sebagai penulis dan peneliti menyadari bahwa penulisan hasil penelitian pada skripsi ini jauh dari kata sempurna masih banyak kekurangan yang harus saya perbaiki. Oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca sangat berguna membantu saya dalam memyempurnakan segala dalam penulisan hasil penelitian dalam skripsi ini.

Pontianak, 27 Mei 2026
Peneliti

Monica Maesya Friscila
NIM.E1051221039

DAFTAR ISI

halaman

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **i**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**

ABSTRAK ..... **iii**

ABSTRACT ..... **iv**

RINGKASAN SKRIPSI ..... **v**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **vii**

MOTO DAN PERSEMBAHAN ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **xi**

DAFTAR ISI ..... **xvi**

DAFTAR TABEL ..... **xix**

DAFTAR BAGAN ..... **xx**

DAFTAR GAMBAR ..... **xxi**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xxii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Identifikasi Masalah 20

1.3 Fokus Penelitian 21

1.4 Rumusan Masalah 21

1.5 Tujuan Penelitian 22

1.6 Manfaat Penelitian 22

1.6.1 Manfaat Teoretis 22

1.6.2 Manfaat Praktis 23

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **25**

2.1 Definisi Konsep 25

2.1.1. Peran Dewan Adat Dayak 25

2.1.2. Dukungan Politik 27

2.1.3. Pemilihan Umum DPR-RI Tahun 2024 28

2.1.4. Daerah Pemilihan II kalimatan Barat 31

2.2. Teori 33

2.2.1. Teori Politik Identitas *(Identity Politics Theory)* 33
2.2.2 Teori Mobilisasi Sosial *(Social Mobilization Theory)* 37
2.2.3. Teori Modal Sosial (Social Capital Theory) 38
2.3. Hasil Penelitian Yang Relevan 40
2.4. Alur Pikir Penelitian 45
2.5. Pertanyaan Penelitian 47
BAB III METODE PENELITIAN 48
3.1. Jenis Penelitian 48
3.2. Langkah-Langkah Penelitian 49
3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian 50
3.3.1. Lokasi Penelitian 50
3.3.2. Waktu Penelitian 52
3.4. Subjek dan Objek Penelitian 53
3.4.1. Subjek Penelitian 53
3.4.2. Objek Penelitian 56
3.5. Teknik Pengumpulan Data 56
3.6. Instrumen atau Alat Pengumpulan Data 59
3.7. Analisis Data 61
3.7.1. Keabsahan Data 62
3.7.2. Teknik Analisis Data 64
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 67
4.1. Dewan Adat Dayak (DAD) Kabupaten Sanggau 67
4.1.1. Sejarah Pendirian Dewan Adat Dayak Kabupaten Sanggau 68
4.1.2. Struktur Organisasi Dewan Adat Dayak Kab. Sanggau 72
4.2. Gambaran Umum Kecamatan Parindu 73
4.2.1. Kondisi Geografis Kecamatan Parindu 75
4.2.2. Kondisi Demografis Kecamtan Parindu 80
4.3. Struktur Pemerintahan Kecamatan Parindu 86
4.4. Kondisi Adat Istiadat Kecamatan Parindu 87
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 90
5.1. Deskripsi Hasil Penelitian 90

5.1.1. Bentuk Dukungan Dewan Adat Dayak terhadap Paolus Hadi 90
5.1.2. Mekanisme dan Mobilisasi Dukungan di Tingkat Kecamatan Parindu 99
5.1.3. Pandangan Masyarakat terhadap Dukungan DAD dan Figur Paolus Hadi 103
5.1.4. Dinamika dan Tantangan dalam Proses Dukungan 105
5.2. Analisis Dengan Teori Politik Identitas Manuel Castells (2010).. 106
5.2.1. Legitimizing Identity: Otoritas Adat sebagai Sumber Legitimasi Politik..... 108
5.2.2. Resistance Identity: Solidaritas Dayak sebagai Respons atas Marginalisasi 112
5.2.3. Project Identity: Transformasi Identitas Dayak menuju Representasi Politik Nasional 115
5.3 Ringkasan Hasil Penelitian dan Pembahasan 118
BAB VI PENUTUP 124
6.1. Kesimpulan 124
6.2. Saran 126
6.2.1. Bagi Dewan Adat Dayak dan Lembaga Adat..... 126
6.2.2. Bagi Pemerintah dan Pembuat Kebijakan..... 127
6.2.3. Bagi Peneliti Selanjutnya 128
6.3. Keterbatasan Penelitian 129
DAFTAR PUSTAKA..... 131
LAMPIRAN..... 136

DAFTAR TABEL

Tabel *halaman*

1.1 Rincian jumlah pemilih per kabupaten/kota di Daerah Pemilihan Kalimantan Barat II Tahun 2024 2
1.2 Daftar Calon Anggota DPR-RI Daerah Pemilihan II Kalimantan Barat Tahun 2024 3
1.3 Perolehan Suara Calon Legislatif Dapil 2 dari Partai PDI-P Pada Pemilihan Umum Tahun 2024 11
1.4 Perolehan Suara Paolus Hadi pada setiap Kecamatan di Kab.Sanggau dalam Pemilihan Umum Tahun 2024 15
1.5 Perolehan Suara Paolus Hadi pada Setiap Desa di Kecamatan Parindu Tahun 2024 17
2.1 Tabel Perbadingan Penelitian..... 42
3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian..... 53
4.1 Batas wilayah Kecamatan Parindu 77
4.2 Distribusi Persentase Penduduk..... 82
5.1 Bentuk Dukungan DAD terhadap Paolus Hadi (Formal, Struktural, Simbolik, Personal, dan Infrastruktur Budaya) 96
5.2 Ringkasan Tiga Elemen Teori Politik Identitas Manuel Castells dan Temuan Lapangan 107

DAFTAR BAGAN

Bagan *halaman*

2. 1 Alur Pikir Penelitian 46

4. 1 Struktur Pemerintahan Kecamatan Parindu Tahun 2025 87

DAFTAR GAMBAR

Gambar *halaman*

1.1 Paolus Hadi Pemuntuh Agung Dewan Adat Dayak (DAD) Kab.Sanggau 13

3.1 Surat Keputusan Pengurus Dewan Adat Dayak Kabupaten Sanggau Masa Bakti 2024–2029 54

4.1 Pengurusan Dewan Adat Dayak Sanggau 73

4.2 Peta Wilayah Kecamatan Parindu 76

4.3 Luas Desa Kecamatan Parindu..... 78

5.1 Beraum Raya..... 91

5.2 Foto Bersama Pengurus DAD dan Para Tokoh Adat Setiap Kecamatan.. 92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran *halaman*

1 Surat Tugas Penelitian 133

2 Pedoman Wawancara 134

3 Daftar Subjek Penelitian 140

4 Dokumentasi Penelitian 141

5 SK Dewan Adat Dayak Kab.Sanggau 147

6 Pembagian Dapil Pemilu 2024 148

7 Biodata Peneliti 149

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemilihan umum (Pemilu) merupakan instrumen fundamental dalam sistem demokrasi Indonesia yang diatur melalui kerangka hukum yang komprehensif. Menurut (Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum, 2017), Pemilu didefinisikan sebagai sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Definisi ini menegaskan posisi Pemilu sebagai mekanisme konstitusional untuk mewujudkan prinsip kedaulatan rakyat sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaan UUD 1945 (Asshiddiqie, 2005).

Penyelenggaraan Pemilu dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum secara tegas menetapkan bahwa pemilihan umum di Indonesia dilaksanakan setiap lima tahun sekali, sebagaimana tercantum dalam Pasal 3 ayat (1). Ketentuan ini berlaku bagi seluruh jenis pemilu, mulai dari legislatif, presiden, hingga kepala daerah, yang menandai periode kepemimpinan dan masa jabatan para pemimpin negara. Pada tahun 2024, Indonesia kembali menjalankan pesta demokrasi ini, menegaskan komitmen bangsa dalam menjaga kesinambungan dan kualitas sistem pemerintahan yang demokratis serta memberikan kesempatan kepada rakyat untuk menentukan arah masa depan negara secara langsung dan bermartabat.

Pemilihan umum serentak di Indonesia yang dilaksanakan pada tahun 2024 menciptakan dinamika politik yang kompleks di berbagai daerah, termasuk di

Kalimatan Barat. pemilu serentak menciptakan persaingan yang unik karena karakteristik demografis yang multietnis dan kondisi geografis yang menantang (Tanasaldy, 2023). Pemilihan Umum DPR-RI (Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia) tahun 2024 terkhusus di Daerah Pemilihan (Dapil) 2 Kalimantan Barat yang meliputi lima kabupaten yakni Sanggau, Sekadau, Sintang, Melawi, dan Kapuas Hulu, menjadi arena perebutan empat kursi legislatif dengan jumlah pemilih aktif mencapai 1.183.957 pemilih berdasarkan data KPU Kalbar untuk Pemilu 2024.

Tabel 1. 1 Rincian jumlah pemilih per kabupaten/kota di Daerah Pemilihan Kalimantan Barat II Tahun 2024

Kabupaten/Kota	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Pemilih
Kabupaten Sanggau	185.518	173.826	359.344
Kabupaten Sekadau	81.028	75.929	156.957
Kabupaten Melawi	79.353	75.446	154.799
Kabupaten Sintang	164.178	154.713	318.891
Kabupaten Melawi	98.869	95.115	193.984
Total Pemilih Dapil II Kalbar	**608.946**	**575.029**	**1.183.975**

Sumber: Komisi Pemilihan Umum Kalimantan Barat 2024

Berdasarkan Tabel 1.1, Kabupaten Sanggau memiliki jumlah pemilih terbesar di Daerah Pemilihan Kalimantan Barat II, yaitu sebanyak 359.344 pemilih. Kondisi ini menjadikan Kabupaten Sanggau sebagai wilayah strategis dalam kontestasi Pemilu DPR-RI tahun 2024, sekaligus memperkuat relevansinya sebagai lokasi penelitian. Dalam konteks tersebut, peran Dewan Adat Dayak di Kabupaten Sanggau menjadi penting untuk dikaji, mengingat pengaruh institusi adat dalam membentuk sikap politik dan preferensi pemilih di tengah masyarakat Dayak.

Selain memiliki jumlah pemilih yang besar. Daerah Pemilihan II Kalimantan Barat juga diwarnai oleh tingginya tingkat persaingan antar calon anggota DPR-RI dari berbagai partai politik. Seluruh partai politik peserta Pemilu menempatkan calon terbaiknya untuk memperebutkan empat kursi DPR-RI yang tersedia. Keberagaman latar belakang calon, mulai dari petahana, mantan kepala daerah, tokoh masyarakat, akademisi, hingga pengusaha, menjadikan kontestasi politik di Dapil II Kalimantan Barat berlangsung kompetitif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa setiap calon dituntut memiliki strategi politik yang mampu memperoleh dukungan masyarakat secara luas.

Tabel 1. 2 Daftar Calon Anggota DPR-RI Daerah Pemilihan II Kalimantan Barat Tahun 2024

No	Partai Politik	No. Urut	Nama Calon
1	Partai Kebangkitan Bangsa	1	Yansen Akun Effendy, S.H., M.Si., M.H.
		2	dr. Lambok Siahaan
		3	Jeni Citra Kumala
		4	Aswin
2	Partai Gerakan Indonesia Raya	1	Li Claudia Chandra
		2	Andi Idham Ramadhan, S.Kom.
		3	Ajonedi Minton, S.H., M.Kn.
		4	Margiono
		1	Lasarus, S.Sos., M.Si.
3	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan	2	Paolus Hadi, S.IP., M.Si.
		3	Wadarti
		4	Krisantus Kurniawan, S.IP., M.Si.
4	Partai Golongan Karya	1	Dr. Drs. Adrianus Asia Sidot, M.Si.
		2	Teuku Rian Rezky Hamzah
		3	Susana Herpena, S.Sos.
		4	Mashur, S.P.
5	Partai NasDem	1	Yessy Melania, S.E.
		2	Florensius Ronny
		3	Pebrianti Nur Aulia, S.H.
		4	Gulam Mohamad Sharon
6	Partai Buruh	1	Sahbaludin, S.Sos., M.Si.

No	Partai Politik	No. Urut	Nama Calon
		2	Nopia Kusamantar
		3	Drs. U. Moh. Yamin
		4	Sartini
7	Partai Gelora	1	Agus Muhtadin, S.E.
8	Partai Keadilan Sejahtera	1	Ipah Sida, S.E.
		2	Samsudin, S.Sos.
		3	Khairul Atma
		4	Hajrin Fauziyah, S.M.
9	Partai Kebangkitan Nusantara	1	Ferry Setiawan
		2	Yulia
		3	Ronaldo Tegar Mandiri Edji
10	Partai Hanura	1	Agustinus, S.Pd.
		2	Bulchairi, S.T.
		3	Sri Suharti
		4	Maykhel Harris Hattu
11	Partai Garda Republik Indonesia	1	Indah Usnaini
		2	Suriana
		3	Wisnu Kurniawan
		4	Arliana, S.E.
12	Partai Amanat Nasional	1	Ir. M. Murjani, M.T.
		2	Intan Novitasari
		3	Rudy
		4	Maisidah
13	Partai Bulan Bintang	1	Ali Sah
		2	Ginan Harahap
		3	Jimmy Tomanasa
		4	Herlia Javona
14	Partai Demokrat	1	Simon Fetrus, M.H.
		2	Evan Trisna Wijaya
		3	Sundus
		4	Parindungan Marsinta Jaya Siahaan, S.I.P.
15	Partai Solidaritas Indonesia	1	Jaya Harsono, S.T.
		2	Andi Irsan, S.Pd.I., M.Pd.I.
		3	Farhana Nabila Hanifah, S.H.
		4	Denox Lewi Musty
16	Partai Perindo	1	Dr. Jeanne Bernadine Tidajoh, M.Th.
		2	Werdi Simanjuntak, S.H., M.H.
		3	Sarifah Da Costa Vidigal
		4	Mahrus Tamam
17	Partai Persatuan Pembangunan	1	Abang Muhammad Nasir, S.H.
		2	Saparudin, S.P.

No	Partai Politik	No. Urut	Nama Calon
		3	Ilham, A.Md.Keb.
		4	Hendry Wahyudi, S.T.
18	Partai Ummat	1	Hefi Ismail
		2	Waljiman
		3	Hanoum Ilmawati
		4	Warjiyem

Sumber: Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sanggau 2024

Berdasarkan Tabel 1.2, terdapat puluhan calon anggota DPR-RI yang berasal dari berbagai partai politik dan bersaing untuk memperoleh dukungan masyarakat di Daerah Pemilihan II Kalimantan Barat. Salah satu calon yang mengikuti kontestasi tersebut adalah Paolus Hadi dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI Perjuangan). Di tengah persaingan yang cukup ketat, Paolus Hadi berhasil memperoleh perolehan suara yang signifikan, terutama di Kabupaten Sanggau. Fenomena tersebut menjadi menarik untuk dikaji karena tingginya perolehan suara yang diperoleh tidak hanya berkaitan dengan kapasitas personal sebagai mantan Bupati Sanggau, tetapi juga diduga dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, dan jaringan kelembagaan adat yang berkembang di masyarakat Dayak.

Dewan Adat Dayak (DAD) adalah organisasi etnis yang merupakan lembaga adat Dayak yang mengemban tugas dari Majelis Adat Dayak Nasional (MADN). Merupakan lembaga koordinasi dan supervisi bagi Dewan Adat Dayak Kabupaten/Kota, demi membantu kelancaran tugas Pamangku Kepala Adat di bidang pemberdayaan, pengemban adat istiadat, melestarikan bidang kesenian dan kehidupan masyarakat Dayak sehari-hari dan juga hukum adat.(Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta , 2024)

Dalam konteks politik lokal, keberadaan Dewan Adat Dayak tidak hanya berfungsi sebagai penjaga nilai-nilai adat dan budaya, tetapi juga sebagai aktor sosial yang memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk sikap dan preferensi politik masyarakat Dayak. Otoritas moral serta kedekatan struktural dengan komunitas adat menjadikan DAD sebagai saluran strategis dalam proses konsolidasi dukungan politik di tingkat akar rumput.

Sejalan dengan peran tersebut, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Dewan Adat Dayak periode 2017–2022 secara normatif menegaskan posisi DAD sebagai organisasi yang bersifat koordinatif. Dalam Pasal 10 Anggaran Dasar disebutkan bahwa Dewan Adat Dayak berfungsi mempersatukan seluruh masyarakat adat Dayak sebagai suatu kekuatan kolektif yang mampu mendorong dan membantu pemerintah dalam membangun karakter bangsa. Ketentuan ini menunjukkan bahwa DAD tidak diposisikan semata sebagai lembaga kultural, melainkan juga sebagai mitra strategis dalam proses pembangunan sosial-politik (Dewan Adat Dayak, 2017). Lebih lanjut, Anggaran Dasar mengatur bahwa keanggotaan dan struktur kepengurusan DAD dapat melibatkan individu yang berprofesi sebagai politisi serta membuka ruang kerja sama dengan pemerintah. Namun demikian, Anggaran Rumah Tangga menegaskan batasan normatif bahwa kegiatan organisasi DAD diarahkan untuk mendorong dan meningkatkan peran serta masyarakat adat Dayak di bidang sosial dan politik tanpa melibatkan lembaga adat dalam afiliasi dengan partai politik tertentu (Dewan Adat Dayak, 2017). Formulasi ini memperlihatkan upaya

institusional DAD dalam menjaga keseimbangan antara keterlibatan politik secara substantif dan prinsip netralitas organisasi adat dalam kontestasi politik praktis.

Perlahan tapi pasti, Dewan Adat Dayak (DAD) mulai mengembangkan strategi politik berdasarkan identitas. Dukungan kepada calon tertentu mencerminkan komitmen terhadap kepentingan, kehadiran, dan pemberdayaan masyarakat adat. Pola ini dapat dipahami sebagai praktik politik identitas, yaitu proses ketika identitas social seperti etnis, budaya, dan adat digunakan sebagai dasar artikulasi kepentingan dan mobilisasi politik dalam ruang publik (Castells, 2010). Dalam konteks ini, identitas Dayak tidak sekadar menjadi penanda kultural, tetapi juga instrumen politik untuk memperjuangkan pengakuan, keadilan, dan representasi dalam sistem demokrasi.

Sementara itu, identitas politik merujuk pada cara individu atau kelompok mendefinisikan dirinya dalam struktur dan relasi kekuasaan politik, termasuk afiliasi, loyalitas, serta orientasi terhadap aktor dan institusi politik tertentu (Jenkins, 2014). Perbedaan utama antara politik identitas dan identitas politik terletak pada fungsinya: politik identitas menekankan penggunaan identitas sosial sebagai alat perjuangan kolektif, sedangkan identitas politik lebih menekankan pada pembentukan kesadaran dan posisi politik suatu kelompok dalam sistem politik. Dalam praktik Dewan Adat Dayak (DAD), kedua konsep ini saling beririsan, di mana identitas budaya Dayak menjadi fondasi politik identitas, sekaligus membentuk identitas politik masyarakat adat dalam menentukan pilihan politiknya.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peran Dewan Adat Dayak (DAD) tidak hanya terbatas pada mobilisasi berbasis identitas, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk orientasi dan kesadaran politik masyarakat adat. Strategi politik berbasis identitas yang dijalankan DAD mendorong artikulasi kepentingan kolektif masyarakat Dayak dalam struktur kekuasaan lokal, sehingga praktik politik identitas tidak semata berorientasi pada dukungan elektoral, melainkan juga pada pembentukan identitas politik yang berlandaskan perjuangan pengakuan, keadilan, dan representasi. Dalam konteks ini, DAD berperan sebagai mediator antara nilai-nilai kultural dan kepentingan politik praktis, yang menjadikan identitas Dayak sebagai basis kesadaran politik dalam demokrasi lokal.

Dalam pesta demokrasi, Dewan Adat Dayak (DAD) berfungsi sebagai "jembatan" antara masyarakat adat dan sistem politik nasional. Dengan sosialisasi politik, konsultasi adat, serta penggalangan suara di tingkat kampung dan wilayah adat, Dewan Adat Dayak (DAD) mampu menentukan arah dukungan dan memengaruhi jumlah suara secara signifikan. Ini menunjukkan bahwa meskipun Dewan Adat Dayak (DAD) tidak memiliki otoritas hukum formal dalam pemilu, mereka memiliki legitimasi sosial dan kekuatan kelembagaan yang sangat besar.

Komposisi demografis masyarakat Dayak di Daerah Pemilihan 2 Kalimantan Barat, yang mencakup Kabupaten Sanggau, Sintang, Melawi, Sekadau, dan Kapuas Hulu, menunjukkan variasi signifikan akibat faktor geografis, sejarah migrasi, dan interaksi budaya. Di Sanggau, masyarakat Dayak didominasi oleh sub-etnis Iban dan Desa, dengan tingkat heterogenitas tinggi

karena pengaruh migrasi etnis Melayu dan Tionghoa yang mencapai 20-25% dari populasi total, serta urbanisasi sekitar 30% yang membuat komunitas ini lebih terintegrasi dengan ekonomi pasar dan budaya luar, berbeda dari kabupaten lain yang lebih homogen. Sebaliknya, di Sintang, sub-etnis Ot Danum dan Desa mendominasi dengan proporsi Dayak murni sekitar 70%, di mana tingkat migrasi rendah dan adat istiadat lebih konservatif, sehingga masyarakatnya lebih terisolasi dan fokus pada pertanian serta hutan tanpa banyak akulturasi budaya. Melawi menonjol dengan sub-etnis Taman dan Desa yang bercampur dengan pengaruh Melayu pesisir sekitar 15-20%, menciptakan elemen Islam yang lebih kuat dan ekonomi berbasis perikanan, berbeda dari Sanggau yang lebih daratan dan heterogen. Sekadau mirip dengan Sanggau dalam sub-etnis Desa dan Iban, namun lebih pedesaan dengan migrasi rendah dan fokus pada hutan subsisten, membuatnya kurang terpengaruh perbatasan seperti Sanggau. Sementara itu, Kapuas Hulu memiliki komposisi paling homogen dengan sub-etnis Iban dan Kantuk dominan, isolasi tinggi, dan adat yang sangat utuh, kontras dengan Sanggau yang lebih urban dan bercampur. Secara keseluruhan, perbedaan ini tercermin dalam tingkat homogenitas Sanggau paling heterogen, sementara Kapuas Hulu dan Sintang paling murni Dayak. Kekuatan jaringan DAD di Kabupaten Sanggau mempengaruhi pengaruh politik daerah ini secara signifikan. (BPS Kalimatan Barat. 2020)

Dewan Adat Dayak Kabupaten Sanggau memiliki jaringan luas yang terdiri lebih dari 150 pemangku adat dan puluhan komunitas adat. Lembaga adat ini memainkan peran penting dalam mengorganisasi serta memobilisasi dukungan

warga Dayak kepada Paolus Hadi, menjembatani nilai budaya adat dengan dinamika politik elektoral secara efektif.

Dewan Adat Dayak (DAD) tidak hanya menjadi lembaga yang menjaga budaya, tetapi juga berperan sebagai aktor politik lokal yang memengaruhi dinamika politik pemilu di wilayah adatnya. Sejak era reformasi, Dewan Adat Dayak (DAD) berubah dari lembaga adat yang hanya berfokus pada pelestarian tradisi menjadi bagian aktif dalam proses politik formal. Peran Dewan Adat Dayak (DAD) dalam dunia politik bukan hanya simbolis namun juga membantu memberikan dukungan dalam memengaruhi preferensi pemilih, terutama dalam konteks pemilihan umum, melalui sikap politik lembaga adat dan tokoh-tokoh adat yang memiliki pengaruh kuat di tingkat lokal.

Keberpihakan Dewan Adat Dayak (DAD) terhadap kandidat tertentu dalam pemilihan umum umumnya didasarkan pada pertimbangan kesamaan nilai, komitmen terhadap perlindungan hak-hak masyarakat adat, serta rekam jejak kandidat dalam memperjuangkan kepentingan masyarakat Dayak. Dalam konteks Kabupaten Sanggau, peran Dewan Adat Dayak (DAD) terlihat semakin signifikan dalam mendukung figur politik yang memiliki kedekatan historis dan kultural dengan masyarakat Dayak, salah satunya Paolus Hadi. Sebagai tokoh yang berasal dari latar belakang Dayak dan memiliki rekam jejak panjang dalam pemerintahan daerah, Paolus Hadi dipersepsikan sebagai representasi kepentingan masyarakat adat dalam ranah politik formal. Dukungan yang diberikan oleh Dewan Adat Dayak Kabupaten Sanggau tidak hanya memperkuat legitimasi politik Paolus Hadi, tetapi juga berkontribusi dalam membangun kepercayaan masyarakat adat

terhadap proses demokrasi. Hal ini tercermin dari perolehan suara Paolus Hadi di Kabupaten Sanggau yang menunjukkan adanya korelasi antara dukungan lembaga adat dan preferensi politik pemilih di wilayah tersebut.

Tabel 1. 3 Perolehan Suara Calon Legislatif Dapil 2 dari Partai PDI-P Pada Pemilihan Umum Tahun 2024

Data Perolehan Suara Partai Politik dan suara Calon		Sanggau	Sintang	Kapuas Hulu	Sekadau	Melawi	Jumlah Akhir
Partai Demokrasi Indonesia		12.246	6.139	3.558	4.133	1.686	27.780
1	Lasarus,S.Sos.,M.Si	27.081	68.938	39.616	33.676	32.164	201.475
2	Paolus Hadi, S.IP.,M.Si	55.253	2.423	967	4.464	1.504	64.616
3	Wadarti	1.150	648	490	499	218	3.005
4	Kristantus Kurniawan, S.I.P.,M.Si	5.253	10.073	1.578	3.035	6.218	27.004
Jumlah Suara Sah Partai Politik dan Calon		**101.001**	**86.073**	**49.209**	**45.807**	**41.790**	**323.880**

Sumber: Komisi Pemilihan Umum Kalimantan Barat 2024.

Berdasarkan Tabel 1.2, terlihat bahwa kemenangan Paolus Hadi di Kabupaten Sanggau tidak terlepas dari kuatnya dukungan sosial dan kultural, khususnya dari Dewan Adat Dayak Kabupaten Sanggau. Hal ini tercermin dari perolehan suara Paolus Hadi di Sanggau yang mencapai 55.253 suara, jauh lebih tinggi dibandingkan perolehan suaranya di kabupaten lain. Dukungan Dewan Adat Dayak sebagai lembaga adat yang memiliki pengaruh kuat di tengah masyarakat Dayak berperan dalam mengonsolidasikan pilihan politik pemilih di tingkat lokal. Kepercayaan masyarakat terhadap Dewan Adat Dayak, ditambah dengan rekam jejak Paolus Hadi yang dinilai dekat dan responsif terhadap kepentingan masyarakat adat selama menjabat sebagai Bupati Sanggau, mendorong pemilih untuk memberikan suara secara solid. Tabel ini menunjukkan bahwa tingginya perolehan suara Paolus Hadi di Kabupaten Sanggau dibandingkan wilayah lain di

Dapil 2 berkaitan dengan konteks sosial dan kultural setempat, termasuk keberadaan dan peran lembaga adat dalam membentuk preferensi pemilih.

Sebagai aktor politik Paolus Hadi memiliki rekam jejak kepemimpinan yang kuat sebagai Bupati Sanggau selama dua periode (2014-2019 dan 2019-2024), di mana Ia dinilai berhasil menjalankan sejumlah program pembangunan infrastruktur, pemberdayaan masyarakat adat, dan penguatan identitas budaya Dayak di Kabupaten Sanggau. Kepemimpinannya yang inklusif dan berbasis komunitas memperkuat legitimasi politiknya, tidak hanya di mata partai politik, tetapi juga di kalangan tokoh adat dan masyarakat lokal. Selain sebagai aktor politik formal, ia juga menjabat sebagai Penasihat Dewan Adat Dayak (DAD) Kabupaten Sanggau, yang menunjukkan kedekatannya dengan struktur tradisional dan memperluas aksesnya terhadap jaringan sosial adat. Kombinasi antara kapasitas pemerintahan, popularitas lokal, serta posisi strategis dalam lembaga adat, menjadikan Paolus Hadi sebagai figur sentral dalam dinamika politik Kalimantan Barat, terutama dalam Pemilu DPR-RI pada tahun 2024, di mana ia berhasil meraih suara signifikan di dapil 2 Kalimatan Barat, khususnya di Kabupaten Sanggau.

Gambar 1. 1 Paolus Hadi Pemuntuh Agung Dewan Adat Dayak (DAD) Kab.Sanggau



Sumber: Sanggau Informasi.Com, (2025)

Gambar 1.1 menunjukkan Paolus Hadi sebagai Pemuntuh Agung Dewan Adat Dayak (DAD) Kabupaten Sanggau yang mengenakan busana adat Dayak dalam suatu kegiatan adat, merepresentasikan peran strategisnya dalam pelestarian nilai-nilai budaya serta kepemimpinan adat di tengah masyarakat Dayak Kabupaten Sanggau. Representasi visual tersebut tidak hanya menegaskan identitas kultural Paolus Hadi sebagai bagian dari masyarakat Dayak, tetapi juga mencerminkan legitimasi simbolik yang memperkuat posisinya sebagai tokoh adat sekaligus figur politik yang memiliki pengaruh signifikan dalam kehidupan sosial dan politik masyarakat Dayak di Kabupaten Sanggau.

Dalam dinamika politik lokal, posisi tokoh adat seperti Paolus Hadi sering kali berada pada persimpangan antara kepemimpinan adat dan peran politik formal. Legitimasi adat yang melekat pada dirinya berpotensi memengaruhi preferensi politik masyarakat, terutama di wilayah yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai tradisional dan ikatan kekerabatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa

institusi adat tidak sepenuhnya terpisah dari praktik politik, melainkan dapat berperan sebagai aktor strategis dalam proses politik lokal.

Keberadaan Paolus Hadi sebagai Pemuntuh Agung Dewan Adat Dayak (DAD) Kabupaten Sanggau tidak dapat dilepaskan dari peran strategis Dewan Adat Dayak sebagai lembaga adat yang memiliki legitimasi kuat di tengah masyarakat Dayak. DAD berfungsi sebagai institusi yang menjaga, mengembangkan, dan mengoordinasikan pelaksanaan adat istiadat, sekaligus menjadi ruang representasi kepentingan masyarakat Dayak dalam berbagai aspek kehidupan sosial. Dengan posisi tersebut, kepemimpinan Paolus Hadi tidak hanya bersifat simbolik, tetapi juga operasional, karena ia berperan aktif dalam proses pengambilan keputusan adat yang berdampak langsung pada kehidupan masyarakat Dayak di Kabupaten Sanggau.

Dalam dinamika politik lokal, legitimasi adat yang melekat pada diri Paolus Hadi turut membentuk persepsi dan sikap politik masyarakat. Sebagai tokoh adat yang memiliki otoritas kultural, Paolus Hadi dipandang sebagai figur yang mampu menjembatani nilai-nilai tradisional dengan kepentingan politik modern. Kondisi ini menunjukkan adanya relasi yang erat antara kepemimpinan adat dan praktik politik elektoral, di mana institusi adat, melalui tokoh-tokohnya, berpotensi memengaruhi arah dukungan politik masyarakat, terutama di wilayah yang masih menjunjung tinggi nilai adat, ikatan kekerabatan, dan solidaritas komunal.

Pengaruh kepemimpinan adat Paolus Hadi dapat dilihat dari perolehan suara yang diperolehnya pada Pemilihan Umum DPR-RI Tahun 2024 di Daerah

Pemilihan (Dapil) II Kalimantan Barat, khususnya di Kabupaten Sanggau, yang berjumlah 55.253 suara. Perolehan suara tersebut menjadi data kuantitatif yang menunjukkan sebaran pilihan politik masyarakat di wilayah tersebut. Data perolehan suara yang disajikan dalam bentuk tabel per kecamatan di Kabupaten Sanggau digunakan sebagai dasar empiris untuk melihat pola distribusi suara Paolus Hadi. Penyajian data ini penting dalam menganalisis keterkaitan antara kondisi sosial-budaya masyarakat Dayak, peran Dewan Adat Dayak Kabupaten Sanggau, dan capaian elektoral Paolus Hadi dalam Pemilihan Umum DPR-RI Tahun 2024.

Tabel 1. 4 Perolehan Suara Paolus Hadi pada setiap Kecamatan di Kab.Sanggau dalam Pemilihan Umum Tahun 2024

No	Kecamatan	Perolehan Suara
1	Kapuas	10.490
2	Mukok	1.669
3	Noyan	726
4	Jangkang	5.053
5	Bonti	2.724
6	Beduai	1.002
7	Sekayam	2.072
8	Kembayan	2.708
9	Parindu	8.464
10	Tayan Hulu	4.134
11	Tayan Hilir	4.963
12	Balai	4.796
13	Toba	1.917
14	Meliau	3.477
15	Entikong	1.028
Jumlah Akhir		**55.253**

Sumber: Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sanggau 2024.

Tabel 1.3 menunjukkan perolehan suara Paolus Hadi pada setiap kecamatan di Kabupaten Sanggau dalam Pemilihan Umum DPR-RI Tahun 2024. Data tersebut memperlihatkan adanya variasi perolehan suara antar kecamatan, yang mencerminkan perbedaan karakteristik wilayah, jumlah pemilih, serta dinamika

sosial dan politik lokal di masing-masing kecamatan. Kecamatan Kapuas mencatat perolehan suara tertinggi dengan jumlah 10.490 suara, disusul oleh Kecamatan Parindu dengan 8.464 suara. Sementara itu, beberapa kecamatan seperti Noyan, Beduai, dan Entikong menunjukkan perolehan suara yang relatif lebih rendah dibandingkan kecamatan lainnya.

Secara keseluruhan, total perolehan suara Paolus Hadi di Kabupaten Sanggau mencapai 55.253 suara. Distribusi suara yang tidak merata ini menunjukkan bahwa kontribusi setiap kecamatan terhadap capaian elektoral memiliki bobot yang berbeda-beda. Oleh karena itu, data dalam tabel ini menjadi dasar penting untuk menganalisis lebih lanjut faktor-faktor yang memengaruhi variasi perolehan suara di tingkat kecamatan, baik yang berkaitan dengan kondisi demografis, sosial-budaya, maupun konteks politik lokal.

Perolehan suara Paolus Hadi yang relatif tinggi di Kecamatan Parindu, meskipun Kecamatan Kapuas merupakan wilayah domisili yang bersangkutan, menunjukkan bahwa distribusi dukungan pemilih tidak semata-mata ditentukan oleh faktor domisili kandidat. Kecamatan Parindu mencatat perolehan suara sebesar 8.464 suara, angka yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan beberapa kecamatan lain, dan menunjukkan adanya basis dukungan yang kuat di wilayah tersebut. Kondisi ini mengindikasikan bahwa preferensi pemilih di Parindu dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor, seperti kedekatan sosial, jaringan relasi lokal, serta penerimaan masyarakat terhadap figur dan rekam jejak kandidat di luar wilayah tempat tinggalnya.

Sementara itu, Kecamatan Kapuas sebagai wilayah domisili Paolus Hadi mencatat perolehan suara tertinggi, yakni 10.490 suara, yang secara umum dapat dipahami sebagai dampak dari tingkat pengenalan kandidat yang lebih tinggi serta intensitas interaksi sosial yang lebih sering dengan masyarakat setempat. Namun, perbedaan perolehan suara antara Kecamatan Kapuas dan Parindu menunjukkan bahwa domisili bukanlah satu-satunya penentu utama dalam membentuk dukungan elektoral. Dengan demikian, tingginya perolehan suara di Kecamatan Parindu memperlihatkan adanya dinamika politik lokal yang memungkinkan dukungan meluas melampaui wilayah domisili kandidat, sehingga penting untuk dianalisis lebih lanjut dalam kaitannya dengan karakteristik sosial, budaya, dan pola partisipasi politik masyarakat setempat.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci mengenai distribusi dukungan politik di Kecamatan Parindu, perolehan suara Paolus Hadi dapat dianalisis hingga tingkat desa. Penyajian data pada tingkat desa menjadi penting karena mampu menunjukkan variasi dukungan masyarakat pada setiap wilayah di Kecamatan Parindu. Data tersebut memberikan dasar empiris yang lebih kuat dalam menentukan Kecamatan Parindu sebagai fokus penelitian, sekaligus menjadi pijakan awal untuk menganalisis bagaimana peran Dewan Adat Dayak (DAD) beroperasi melalui jaringan kelembagaan adat di tingkat desa.

Tabel 1. 5 Perolehan Suara Paolus Hadi pada Setiap Desa di Kecamatan Parindu Tahun 2024

No	Desa	Perolehan Suara
1	Embala	987
2	Hibun	928
3	Pusat Damai	946
4	Maringin Jaya	878
5	Pandu Raya	751

No	Desa	Perolehan Suara
6	Palem Jaya	710
7	Marita	634
8	Rahayu	571
9	Sabara	488
10	Maju Karya	476
11	Dosan	399
12	Suka Gerundi	387
13	Gunam	158
14	Suka Mulya	151
Jumlah Akhir		**8.464**

Sumber: Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sanggau 2024.

Berdasarkan Tabel 1.5, perolehan suara Paolus Hadi di Kecamatan Parindu menunjukkan variasi pada setiap desa. Desa Embala memperoleh suara tertinggi sebanyak 987 suara, diikuti Desa Pusat Damai sebanyak 946 suara dan Desa Hibun Pandu sebanyak 928 suara. Sebaliknya, Desa Gunam dan Desa Suka Mulya merupakan desa dengan perolehan suara terendah, masing-masing sebanyak 158 suara dan 151 suara. Secara keseluruhan, Paolus Hadi memperoleh 8.464 suara di Kecamatan Parindu. Variasi perolehan suara tersebut menunjukkan bahwa dukungan masyarakat terhadap Paolus Hadi tidak tersebar secara merata pada setiap desa. Kondisi ini mengindikasikan adanya faktor-faktor sosial, budaya, jaringan kelembagaan adat, serta karakteristik masyarakat yang berbeda pada setiap wilayah. Oleh karena itu, Kecamatan Parindu dipilih sebagai lokasi penelitian untuk menganalisis secara lebih mendalam bagaimana peran Dewan Adat Dayak (DAD) Kabupaten Sanggau dalam mendukung Paolus Hadi pada Pemilihan Umum DPR-RI Tahun 2024.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perolehan suara Paolus Hadi di Kabupaten Sanggau memiliki variasi yang cukup jelas antar kecamatan. Perbedaan ini menggambarkan adanya karakteristik sosial, budaya, dan dinamika

politik lokal yang berbeda di setiap wilayah. Oleh karena itu, analisis terhadap distribusi suara berdasarkan kecamatan menjadi penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi pilihan politik masyarakat, termasuk peran tokoh adat, jaringan sosial, serta hubungan kelembagaan yang berkembang di tingkat lokal. Dengan pendekatan ini, perolehan suara tidak hanya dipahami sebagai data kuantitatif, tetapi juga sebagai cerminan dari proses sosial dan kultural yang membentuk perilaku memilih masyarakat.

Lembaga adat tidak hanya berfungsi sebagai penjaga nilai-nilai kultural, tetapi juga sebagai aktor politik informal yang memiliki kapasitas memengaruhi perilaku memilih melalui jaringan sosial, legitimasi simbolik, dan otoritas moral di tingkat lokal. (Aspinall dan Berenschot, 2019) menjelaskan bahwa politik elektoral di Indonesia pascareformasi masih sangat dipengaruhi oleh praktik patronase, di mana relasi personal, kedekatan sosial, serta identitas etnis dan kultural menjadi saluran utama mobilisasi dukungan politik. Dengan demikian, keterlibatan lembaga adat dalam proses politik dapat dipahami sebagai bagian dari mekanisme patronase lokal, di mana dukungan politik dibangun melalui hubungan timbal balik antara elite politik dan komunitas adat. Mobilisasi suara berbasis etnis dalam kerangka ini tidak semata-mata bersifat primordial, melainkan beroperasi dalam struktur politik modern yang menggabungkan kepentingan elektoral, distribusi sumber daya, dan legitimasi sosial yang melekat pada institusi adat

Sejalan dengan data-data yang telah dipaparkan dalam latar belakang, *Novelty* (Kebaruan) penelitian ini terletak pada upaya mengaitkan data perolehan

suara dengan analisis peran lembaga adat dalam konteks Pemilihan Umum DPR-RI Tahun 2024 di Daerah Pemilihan (Dapil) 2 Kalimantan Barat. Penelitian ini secara khusus mengkaji peran Dewan Adat Dayak Kabupaten Sanggau sebagai institusi sosial dan kultural, serta keterkaitannya dengan perolehan suara di Kabupaten Sanggau. Dengan mengintegrasikan data kuantitatif hasil pemilu dan analisis kualitatif terhadap dinamika sosial-budaya masyarakat Dayak, penelitian ini menawarkan perspektif akademis yang lebih komprehensif dalam memahami relasi antara kepemimpinan adat dan proses elektoral di tingkat lokal, yang masih relatif terbatas dalam kajian sebelumnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, terlihat bahwa dinamika Pemilihan Umum DPR-RI Tahun 2024 di Kabupaten Sanggau tidak dapat dilepaskan dari pengaruh faktor sosial dan kultural masyarakat setempat. Keberadaan Dewan Adat Dayak (DAD) sebagai lembaga adat yang memiliki legitimasi kuat di tengah masyarakat Dayak menunjukkan peran yang signifikan dalam membentuk sikap dan preferensi politik pemilih. Selain itu, perolehan suara Paolus Hadi yang menunjukkan variasi antar kecamatan mengindikasikan adanya perbedaan karakteristik wilayah serta dinamika politik lokal yang memengaruhi distribusi dukungan. Kondisi tersebut menjadi dasar untuk mengidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Adanya keterkaitan antara peran Dewan Adat Dayak (DAD) Kabupaten Sanggau sebagai lembaga adat dengan tingginya perolehan suara Paolus Hadi pada Pemilihan Umum DPR-RI Tahun 2024 di Kabupaten Sanggau.

Fenomena ini menunjukkan bahwa legitimasi sosial dan kultural lembaga adat berpotensi memengaruhi preferensi politik masyarakat Dayak dalam konteks pemilu legislatif.

2. Terjadinya variasi perolehan suara Paolus Hadi antar kecamatan di Kabupaten Sanggau yang mengindikasikan perbedaan pengaruh faktor sosial-budaya, jaringan adat, dan dinamika politik lokal. Kondisi ini menimbulkan kebutuhan untuk menganalisis bagaimana peran Dewan Adat Dayak dan karakteristik wilayah berkontribusi terhadap distribusi dukungan politik di tingkat kecamatan.

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini diarahkan pada peran Dewan Adat Dayak (DAD) Kabupaten Sanggau dalam dinamika Pemilihan Umum DPR-RI Tahun 2024, khususnya dalam kaitannya dengan perolehan suara Paolus Hadi di Kabupaten Sanggau. Penelitian ini memusatkan perhatian pada bagaimana legitimasi sosial, jaringan kelembagaan adat, serta posisi Paolus Hadi sebagai tokoh adat dan aktor politik formal berkontribusi dalam membentuk preferensi politik masyarakat Dayak. Selain itu, penelitian ini juga memfokuskan kajian pada variasi perolehan suara Paolus Hadi di Tingkat kecamatan sebagai cerminan perbedaan karakteristik sosial-budaya dan dinamika politik lokal di Kabupaten Sanggau dan dalam penelitian ini di fokuskan pada kecamatan Parindu sebagai lokasi penelitian.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana peran Dewan Adat Dayak (DAD) Kabupaten Sanggau dalam memengaruhi perolehan suara Paolus Hadi pada Pemilihan Umum DPR-RI Tahun 2024 Daerah Pemilihan (Dapil) 2 Kalimantan Barat, khususnya di Kabupaten Sanggau, dengan fokus lokasi penelitian di Kecamatan Parindu?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dirumuskan berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian mengenai Peran Dewan Adat Dayak (DAD) Kabupaten Sanggau dalam Mendukung Paolus Hadi pada Pemilu DPR-RI Tahun 2024 Dapil 2 Kalimantan Barat adalah sebagai berikut:

Menganalisis dan mendeskripsikan secara mendalam peran strategis Dewan Adat Dayak (DAD) Kabupaten Sanggau sebagai lembaga adat yang memiliki otoritas sosial dan budaya dalam mewakili serta menyalurkan suara dan aspirasi masyarakat Dayak, khususnya dalam konteks politik elektoral di tingkat lokal maupun nasional. Penelitian ini juga bertujuan untuk menjelaskan bagaimana keberadaan DAD dapat meningkatkan kesadaran politik masyarakat adat dalam proses demokrasi.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengharapkan dapat memberi manfaat bagi semua orang yang bepartisipasi dalam proses penelitian skripsi ini.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu politik, khususnya dalam kajian peran lembaga adat seperti Dewan Adat Dayak (DAD) dalam politik elektoral di Indonesia. Penelitian ini

memperkaya pemahaman tentang hubungan antara politik identitas dan dinamika politik lokal serta nasional. Selain itu, hasil penelitian ini menjadi dasar untuk penulisan skripsi yang mengkaji lebih dalam interaksi antara lembaga adat dan sistem politik formal dalam konteks demokrasi di Indonesia.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

   Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk memperdalam pemahaman dan kemampuan analisis terkait peran lembaga adat dalam politik elektoral di Kabupaten Sanggau. Penelitian ini juga membantu penulis mengembangkan keterampilan akademik, khususnya dalam merumuskan masalah, fokus penelitian, dan menganalisis data sosial-politik. Selain itu, penelitian ini menjadi bagian dari proses penulisan skripsi sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 (S1).

2. Bagi Pembaca dan Akademisi

   Penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai peran Dewan Adat Dayak (DAD) dalam proses politik dan dampaknya terhadap dinamika pemilihan legislatif, sehingga pembaca dapat lebih memahami tantangan dan peluang dalam mobilisasi politik masyarakat adat, serta bagaimana interaksi antara sistem politik formal dan lembaga adat berimplikasi pada demokrasi lokal. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi praktis bagi akademisi, aktivis, dan pihak lain yang berkepentingan pada kajian politik identitas dan partisipasi masyarakat adat.

3. Bagi Dewan Adat Dayak (DAD) Kabupaten Sanggau

   Penelitian ini memberikan manfaat spesifik bagi DAD dengan membantu memperkuat posisi lembaga dalam proses politik lokal, melalui gambaran strategis untuk meningkatkan mobilisasi dukungan dari masyarakat adat, mengatasi tantangan integrasi dengan sistem politik formal, dan memperluas pengaruh dalam dinamika pemilihan legislatif, yang pada akhirnya dapat memperkuat legitimasi dan peran DAD dalam demokrasi lokal.

4. Bagi Calon Legislatif

   Bagi calon legislatif, penelitian ini menawarkan wawasan praktis untuk merancang strategi kampanye yang lebih efektif, seperti membangun aliansi dengan lembaga adat, memahami kebutuhan masyarakat Dayak, dan mengoptimalkan partisipasi politik guna memperoleh dukungan yang lebih luas dalam kontestasi pemilihan.

5. Bagi Partai Politik Pengusung (PDI Perjuangan)

   Bagi partai politik pengusung, dalam hal ini Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P), penelitian ini berfungsi sebagai bahan pertimbangan strategis untuk mengembangkan kebijakan yang lebih inklusif terhadap masyarakat adat, membangun koalisi yang kuat dengan Dewan Adat Dayak (DAD), dan meningkatkan daya saing partai dalam pemilihan legislatif melalui pemahaman yang lebih mendalam mengenai politik identitas di tingkat lokal.